

Analisis Kurikulum Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Program Khusus Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Auzan Jiwangga Seta*, Muhammad Wildan Shohib

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*auzanjiwanggaseta@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the Islamic education learning curriculum at the Muhammadiyah 1 Surakarta education level in the special program class. This research uses a qualitative descriptive method to identify and evaluate the structure, content and implementation of the current Islamic education curriculum. The results of this research are the Islamic education subject curriculum in the special program class at SMP Muhammadiyah 1 Surakarta using the independent learning curriculum learning method. Islamic education subjects have an important role in shaping student character, introducing the values of the Islamic Religion, and preparing them to live according to the teachings of the Islamic Religion.

Keywords: Independent Learning Curriculum; Islamic Education; Analysis of The Islamic Education Learning Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam ditingkat pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada kelas program khusus. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi struktur, konten, dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku saat ini. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, memperkenalkan nilai-nilai agama Islam, serta mempersiapkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar; Pendidikan Agama Islam; Analisis Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Menurut Kurniawan (2016) pendidikan sebagai suatu sistem terbuka tidak lepas dari masalah, baik masalah mikro ataupun masalah makro. Masalah mikro, yaitu masalah yang timbul dalam komponen komponen yang terdapat dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, antara lain masalah kurikulum, masalah pendidikan, administrasi pendidikan dan sebagainya. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, jasmani, rohani dan intelektual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah pengembangan diri atau modifikasi sikap dan tingkah laku seseorang adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah suatu pendekatan yang bijaksana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya, mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ichsan, 2021).

Kemudian, Islam mempunyai dua pengertian, menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari kata arab **سَلَامٌ** yang berarti keselamatan, keamanan dan kedamaian, dari asal kata ini **أَسْلَمَ يُسَلِّمُ إِسْلَامًا** berarti menjaga dalam kondisi aman dan tenteram. dan itu berarti pasrah, tunduk, taat, dan taat. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dengan kerjasama yang efektif dan bertanggung jawab antara ketiga organisasi tersebut maka tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Setiap manusia mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, akhlak yang agung, ilmu dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, akhlak yang baik, kemandirian serta tanggung jawab sosial dan kebangsaan, itulah tanggung jawab kita semua (Salsabila et al., 2020).

Berkat pendidikan agama Islam, umat Islam terus meningkat dalam hal keimanan, ketakwaan, semangat dunia dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Singkatnya, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter seorang muslim, yaitu karakter yang segala sesuatunya dijiwai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang bertaqwa, berbudi luhur dan berakhlak mulia. Dengan dokumen pendidikan baru yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim ingin memastikan bahwa siswa diberikan standar pembelajaran, keterampilan, minat, dan penggunaan teknologi.

Vhalery et al., (2022) menyatakan bahwa program kebebasan akademik indonesia diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dapat dikatakan bahwa siswa didorong untuk menggali ide dan keterampilannya terlebih dahulu agar calon guru berdaya memilih alat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan kebutuhan belajar siswa. Maka dari itu waka kurikulum dan guru pendidikan agama islam yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sangatlah penting untuk memperhatikan sekali mata pelajaran agama islam, karena pendidikan agama islam memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter siswa pada kelas program khusus baik dari segi moral, etika, maupun akhlak.

Analisis terhadap kurikulum bisa membantu memastikan bahwa nilai-nilai islam yang positif diterapkan dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh siswa kelas program khusus. Kemudian, di perubahan zaman yang saat ini sangat berkembang sangat cepat, pergeseran nilai-nilai sosial, pendidikan agama Islam bisa menjadi landasan yang kokoh bagi siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan hidup. Dengan menganalisis kurikulum, kita bisa memastikan bahwa materi yang diberikan mampu mengatasi isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru pendidikan agama islam harus memperhatikan kualitas pengajarannya sehingga dengan memperhatikan dan mengevaluasi kurikulum, kita dapat mengevaluasi apakah metode dan materi yang diberikan efektif atau tidak dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam sebagian. para siswa.

Guru pendidikan agama islam harus memperhatikan introspeksi diri terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, dan tidak sekadar berpuas diri dengan hasil yang diperoleh. Hasil introspeksi tersebut kemudian tercermin dalam bentuk perbaikan teknik mengajar yang kemudian dibuktikan dengan semakin besarnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena guru yang mengajar mempunyai sifat menarik dan menyenangkan (Wulandari & Hadziq, 2019). Kementerian pendidikan dan kebudayaan indonesia telah mengembangkan kebijakan baru yang dikenal dengan kebijakan merdeka belajar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tanah air. Kebijakan ini dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia yang diduga buruk.

Tujuan dari pendidikan ini adalah agar masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan sejumlah negara maju dan mengikuti kemajuan globalisasi. Jika standar pendidikan tidak meningkat, Indonesia akan semakin tertinggal dibandingkan negara lain jika hal ini dilakukan. Pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk membuat sejumlah undang-undang yang dapat meningkatkan standar pendidikan meskipun hal tersebut tidak diperbolehkan (Iqbal et al., 2023). Kurikulum Merdeka belajar memuat usulan perubahan sistem pendidikan dengan tujuan mengikuti perkembangan dan kemajuan bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Konsep ini bertujuan untuk mengembalikan hakikat pendidikan yang sebenarnya, yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia atau pendidikan yang memberi kebebasan. Dalam konsep belajar mandiri, pendidik dan siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran. Artinya pendidik tidak lagi dinilai sebagai satu-satunya aspek pengetahuan bagi peserta didik, melainkan berkolaborasi dalam mencari kebenaran (Jamal & Musa, 2023). Dengan kata lain, peran guru di kelas bukan untuk mengimpor kebenaran yang dimilikinya, tetapi untuk menggali kebenaran, kemampuan berpikir dan berpikir kritis siswa tentang dunia dan fenomenanya.

Internet dan perkembangan teknologi menawarkan peluang untuk mendorong kebebasan belajar, melampaui batas-batas sistem pendidikan yang kaku dan membatasi. Menurut Budiman, Retnasari & Mardiyanti (2023) penyesuaian kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran. Kurikulum independen yang baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Penerapan kurikulum independen yang baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Penerapan kurikulum independen dilakukan secara bertahap untuk memberikan waktu bagi guru, kepala sekolah, dan lembaga pendidikan untuk belajar. Perubahan kerangka kurikulum tentu memerlukan adaptasi seluruh elemen sistem pendidikan.

Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran. Kami ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif dan menyenangkan (Ahmad, 2024). Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran PAI terus mengalami perubahan dan penyesuaian untuk memenuhi tuntutan era globalisasi dan revolusi industri. Perubahan tersebut mencakup aspek tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi yang harus sejalan dengan kebijakan pemerintah, seperti kurikulum Merdeka belajar yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Salah satu fokus utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis penguatan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka belajar memiliki relevansi dengan konteks pendidikan agama Islam. Kurikulum Merdeka belajar dengan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada penyelidikan, proyek, masalah, dan instruksi yang disesuaikan, proses pendidikan mendorong pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan difokuskan pada masa depan yang berkelanjutan. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan menyeluruh yang tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan kualitas mental dan emosionalnya, tetapi juga memperhalus dan mengembangkan kemampuan fisiknya sehingga mempunyai kapasitas peduli lingkungan dan memiliki keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, keduanya dapat membantu siswa mengembangkan soft skill, karakter, dan kehidupan berkelanjutan, dan juga ditekankan dalam penafsiran pendidikan sebagai proses persiapan, penggunaan akal dan pikiran untuk melihat ayat-ayat kauniyah (berpikir kritis) dan memanfaatkan alam semesta untuk mencapai tujuan akhirat (Parinda & Murhayati, 2024). Pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada kelas khusus menggunakan kurikulum mandiri yang telah tersedia saat ini. Kurikulum mandiri adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang

muatannya lebih banyak sehingga peserta didik dapat berbuat lebih baik dan mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam muatan dan memperkuatnya.

Sebenarnya kurikulum berasal dari kata latin *Curriculum* yang berarti materi didaktik. Selain itu istilah kurikulum merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut berbagai mata kuliah yang ditetapkan dan harus diikuti guna memperoleh sertifikat atau memperoleh gelar, dimana dalam bahasa arab kata kurikulum dapat disamakan dengan kurikulum. Kata manhaj berarti jalan cahaya yang dialami manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Tentang pengertian manhaj atau kurikulum dalam pendidikan. Dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar masih banyak ditemukan guru yang kesulitan mengenali kebijakan dari kurikulum merdeka belajar, sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal.

Sebagaimana menurut Usman et al., (2023) bahwa guru diharapkan menggunakan kreativitas yang lebih besar dalam membuat rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka ini. Masalah implementasi kurikulum oleh guru yakni pemahaman struktur kurikulum yang diperlukan dalam pembelajaran intrakurikuler dan upaya mengangkat profil siswa Pancasila seringkali menjadi contoh pembelajaran mandiri (P5). Menurut Amelia et al., (2024) bahwa masalah dengan implementasi kurikulum merdeka ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap PAI terhadap kurikulum merdeka, dan sulitnya mengubah kebiasaan atau pola pikir guru PAI terhadap kurikulum merdeka.

Islam sebagaimana disebutkan dalam kamus al-Tarbiyah adalah ciptaan dan tempat yang digunakan oleh sekolah-sekolah yang digunakan untuk penelitian untuk mencapai tujuan (Aminah, 2023). Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses pendidikan. Bagi pengelola dan pengawas sekolah, program berfungsi sebagai petunjuk dalam supervisi. Bagi para orang tua, panduan ini ibarat panduan homeschooling. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Bagi siswa, program mempunyai peranan sebagai pedoman dalam pemanfaatan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang berkembang. Melalui belajar mandiri siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru (Hidayah et al., 2024). Selain itu, merdeka belajar juga membuka arah baru bagi para guru terkait tantangan yang mereka hadapi. Mulai dari pendaftaran, modul pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, hingga ujian nasional. Dengan demikian, guru menjadi wahana untuk menggali potensi dalam menabur benih-benih harapan besar bagi bangsa, yang memerlukan lingkungan belajar yang ramah dan inovatif bagi siswa agar termotivasi untuk belajar di masa depan (Yuritama, 2018). Kementerian pendidikan nadiem makarim mengambil langkah untuk menilai minimal kemampuan literasi, numerasi, dan analisis etika siswa. Tidak hanya menilai kemampuan membaca tetapi juga kemampuan menganalisis isi teks dan memahami konsep yang terkandung di dalamnya (Mulyasa, 2021). Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh gurunya. Orang yang paling banyak berinteraksi dengan siswa selama hari sekolah adalah guru. Dalam situasi ini, guru harus mampu menampilkan dirinya sebagai pelatih dan pengarah, mengembangkan bakat siswa, dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Guru berusaha melihat prinsip-prinsip moral dalam konteks pembelajaran dari sudut pandang yang dihubungkan dengan materi pelajaran yang dibahas. Guru menanamkan pentingnya karakter pada diri siswanya melalui kegiatan pendidikan.

Meskipun banyak pendidik menekankan perlunya keadilan dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral pada siswanya, mereka hampir tidak pernah menerapkan strategi ini. Pendokumentasian dalam bentuk RPP yang memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik juga berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pendidikan (Salsabilah et al., 2021). Guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan kurikulum merdeka untuk membantu siswa mengembangkan karakternya di era digital.

Dengan otonomi yang diberikan kurikulum, guru PAI dapat menggunakan teknologi digital dan prinsip-prinsip agama untuk menjadikan pembelajaran menarik dan bermakna. Selain sebagai pendidik, guru PAI juga berperan sebagai mentor dan fasilitator, membantu mahasiswa menumbuhkan nilai-nilai seperti empati, akuntabilitas, fleksibilitas, dan pola pikir kritis (Repi et al., 2024). Menurut Tama et al., (2023) dengan menggunakan kurikulum mandiri, guru pendidikan agama Islam lebih fokus pada pengembangan potensi diri, serta memperluas kesadaran peserta didik agar peduli terhadap potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan analisis terhadap kurikulum PAI untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada terkhusus pada kelas program khusus yang menerapkan program tahsin dan tahfidz. Adapun analisis ini menjadi penting dilakukan karena untuk menjamin bahwa PAI memberikan hasil terbaik dan dapat memberikan saran khusus untuk penyempurnaan kurikulum pendidikan agama islam, memungkinkan siswa untuk lebih memahami ajaran islam dan mampu menghayati prinsip-prinsip agama mereka setiap hari khususnya pada kelas program khusus yang lebih mendalam dalam pembelajaran agama islam.

Sebagaimana menurut Hermawan et al., (2020); Siratjudin & Citra (2024) bahwa kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya pemahaman intelektual dan keterampilan fisik tetapi juga pencerahan iman, spiritualitas, akhlak, dan akhlak mulia secara seimbang. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan PAI baik untuk meningkatkan tidak hanya kemahiran akademis tetapi juga kualitas hidup moral dan spiritual. Kami berharap dapat memberikan beberapa sarana kepada Anda. Kajian ini fokus pada kajian kurikulum PAI pada suatu perguruan tinggi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sistem mata kuliah ini bertujuan untuk menggali sejauh mana memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam konteks kekinian. Oleh karena itu, seiring dengan upaya guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, lahirilah organisasi kemahasiswaan pembelajaran sosial bagi siswa yang turut membentuk jalan tersebut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
﴿٩﴾ قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya) (Q.S: An-Nisa :9).

Di dalam penafsiran pada Al Qur'an surah An Nisa ayat 9 menafsirkan bahwasannya menganjurkan berbagi sebagian dari harta warisan yang didapat kepada kerabat yang tidak mendapatkan bagian, ayat ini memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak mereka apabila menjadi yatim. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anak-anak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan.

Oleh sebab itu, hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim dalam asuhannya. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada tanggal 1 Agustus 1952 dengan surat keputusan Muhammadiyah bagian pengajaran cabang Surakarta SLTP Muhammadiyah 1 Surakarta secara resmi berdiri dengan status swasta penuh dan berlokasi sebagian dikomplek perguruan Simpon dan sebagian di komplek di Kemlayan dengan Kepala Sekolah Bapak Hadisumarno.

Di komplek perguruan simpon pada waktu itu ditempati 3 sekolah yakni SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 3 masuk pagi, dan SPG Muhammadiyah 1 masuk sore. Di tahun 1955 SMP Muhammadiyah mendapatkan status baru yakni swasta berbantuan dengan kepala sekolah bapak Kirmadi Hendrosisiwarno dimutasikan ke SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, maka yang menjabat kepala sekolah adalah bapak Hardiyanto. Selanjutnya pada bulan Agustus 1965 berstatus swasta bersubsidi penuh NO. SK 5440/B-s/B.i dengan kepala sekolah bapak Soeyoto yang berstatus guru negeri diperbantukan. Kemudian pada tahun 1960 Bapak H. Abdul Aziz Markumi, BA ditunjuk sebagai kepala sekolah difinitif dengan SK E 6313/IISP/Sep/68.

Sedangkan Bapak Soekiryono BA ditunjuk sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Surakarta. Kemudian pada tahun 1972 pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dan Kebudayaan Kodya Surakarta mengambil keputusan memadatkan SMP Muhammadiyah 1 dan 3 Surakarta dipadatkan menjadi satu dengan nama SMP Muhammadiyah 1 bersubsidi di Surakarta. Sedangkan SMP Muhammadiyah 3 Surakarta dengan status perbantuan diberikan kepada SMP Muhammadiyah yang berlokasi di Pasar Kliwon Surakarta (dulu SMP Wustho) sedang bapak Soekiryono pindah tugas di SPG Muhammadiyah 1 Surakarta.

Mulai saat itu SMP Muhammadiyah 1 mulai berkembang baik dan melangkah dengan kelengkapan sarana dan prasarana maupun mutu dan kualitasnya. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada tahun 2016 mendirikan tiga program yaitu kelas program khusus, program keolahragaan dan yang terakhir program ICT, dengan tiga program tersebut memiliki tujuan dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter, dan menciptakan prestasi dalam akademik maupun non akademik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah sebagai peserta didik dan peserta didik, bahan pembelajaran dan peserta didik tanpa mengenal lingkungan belajar, pendidikan merupakan titik tolak kekuasaan mereka untuk menegakan landasan dan nilai-nilai peradaban budaya manusia (Ifan, 2019).

Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan pembelajaran sepanjang hayat yang dapat di artikan sebagai pelestarian budaya. Mengapa pendidikan bersifat seumur hidup, karena pada pandangan hakikat pendidikan dari sudut pandangan pendidikan juga merupakan segala sesuatu sangat mempengaruhi pada manusia dari segi perkembangannya pemikiran, berakhlak, bermoral, dan menghindari dari pengaruhnya oleh bangsa asing. Maka dari itu pendidikan kurikulum pendidikan agama islam sangat berpengaruh bagi peserta didik menjadikan contoh bagi masyarakat guna memecahkan suatu masalah-masalah. Salah satu aspek pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Padahal program tersebut mempunyai lokasi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan gambaran visi, misi dan tujuan pendidikan suatu lembaga atau lembaga pendidikan.

Kurikulum juga menjadi sentral nilai-nilai yang akan ditularkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelas program khusus yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu program plus dengan bertujuan

mewujudkan peserta didik membiasakan atau memperlancarkan bahasa arab dan bahasa *inggris*, dan menjadikan peserta didik dalam Tahfidzul Qur'an, dan memperlancarkan tahsin atau bacaan sesuai makhrajul uruf pada ayat-ayat al qur'an. Untuk fasilitas nya di kelas program khusus tersebut terdapat kelas beruang ber ac, dan catering, adapun program di luar pembelajaran yaitu, seperti outing class guna meningkatkan life skill peserta didik (profil kelas program khusus (PK) SMP Muhammadiyah 1 Surakarta).

Penelitian yang dilakukan Talsania (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia yang kesulitan memahami teks sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan pencapaian pendidikan yang signifikan antar daerah dan kelompok masyarakat di Indonesia. Melihat situasi tersebut, kementerian pendidikan dan kebudayaan ingin memulihkan pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan memulai program belajar mandiri. Pendidik agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Surakarta rutin menggunakan metode pembelajaran permainan (Game Method) pada mata pelajaran Agama Islam di kelas program khusus.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan tertarik pada data yang diperoleh melalui penelitian. Metode ini sering digunakan masyarakat ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan sosial dan budaya (Sugiyono, 2016). Permasalahan ini bertumpu pada sebagai sumber ide untuk mengeksplorasi ide-ide baru, sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka teori baru, dan sebagai sarana pemecahan masalah (Elia & Fauzan, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisisnya lebih dalam untuk memahami analisis kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Subjek penelitian kali ini berupa waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas program khusus. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Analisis wacana adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui makna atau pesan komunikasi yang terkandung dalam suatu teks dalam konteks. Dengan demikian, makna yang digali dari teks atau pesan komunikasi tidak hanya diungkapkan melalui teks tertulis tetapi lebih dari itu (Riska, 2022). Proses analisis data mengembangkan dan menyempurnakan model interaksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurutnya kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga data jenuh dengan kegiatan data dalam analisis data yaitu: reduksi data, pemikiran visualisasi data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi (Margaretha, 2020). Teknik analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan inferensi. Tujuannya adalah untuk menilai keaslian data menggunakan pelatihan data untuk menganalisis masalah dan berkonsultasi dengan para ahli.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kali ini terhadap analisis kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, guru agama Islam yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 mempunyai kewenangan lebih untuk memutuskan rencana pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru pendidikan agama Islam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada kelas mata pelajaran khusus. Guru tetap dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Karena alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran diperlukan.

Sebelum menyusun alur tujuan pembelajaran bagi guru agama islam, analisa terlebih dahulu minggu efektif menurut kalender sekolah agar lebih mempersiapkan pembelajaran kedepannya dengan cara mengecek hari kalender dengan produk dan hari libur. Namun dalam konteks program pendidikan khusus, guru pendidikan agama islam juga berhak menyesuaikan metode dan persyaratannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya di kelas dan cara. Lebih mudah untuk menyiapkannya dan memberikan kontrol lebih besar kepada guru dari ilmu agama islam untuk mengidentifikasi pelajaran yang relevan dan bermakna.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru agama islam dan bidang kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2024 pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan metode pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka guru agama islam dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran dan tugas pembelajaran sebagai kerangka pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar, mengeksplorasi topik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Setiap metode mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing, sehingga pendidik harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran ketika memilih metode yang tepat.

Misalnya, metode pembelajaran aktif berdasarkan diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan perbedaan metode pembelajaran guna menjaga keberagaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Beberapa siswa mungkin lebih merespon metode pembelajaran visual, sementara yang lain lebih menyukai pembelajaran auditori atau kinestetik (Sari & Jarkawi, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus bertanggung jawab dalam memilih dan melaksanakan suatu metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar seluruh siswa (Adiyono, 2019).

Metode pengajaran yang digunakan guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta menggunakan metode ceramah kejahatan permainan (*Game Method*) untuk siswa teknik dengan ajaran islam. Program yang disarankan di bidang kehumanan antara lain kursus bahasa arab dan *inggris*, serta program tahsin dan tahfidz untuk mendidik peserta didik yang memiliki akhlak, budi pekerti, dan perilaku yang tinggi sesuai islam. Program tahunan adalah program yang digunakan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran selama satu tahun akademik untuk meningkatkan dampak pendidikan. Program ini dirancang dan dilaksanakan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran sebagai model untuk menjalankan program di masa depan. Dari hasil wawancara di atas dengan guru pendidikan agama islam SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2024 dapat disimpulkan bahwa CP harus dipahami oleh para guru khususnya guru pendidikan agama islam sebelum dapat diperluas ke tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran hendaknya berkaitan dengan hasil pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah kemudian disesuaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan perubahan konteks dan sekolah. Dalam penciptaannya, tujuan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada keinginan masing-masing guru, tetapi juga kebutuhan dan karakteristik siswa dalam bidang pendidikan. Setelah TP disusun maka akan dibuat rencana pelaksanaan pelatihan dalam alur sikap pelatihan (ATP). Urutan tujuan pembelajaran (ATP) adalah seperangkat tujuan pembelajaran terstruktur dan konseptual dalam suatu kurikulum.

Hasil penelitian data wawancara berdasarkan sumber dari Bapak Seto S. Pd selaku waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2024 bahwasannya pada kelas program khusus terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 7 berjumlah 1 kelas, kelas 8 berjumlah 1 kelas, dan kelas 9 berjumlah 1 kelas.

Program Khusus ini memfokuskan 2 bidang, yaitu bidang Bahasa (*Lughah*), dan bidang Tahsin dan Tahfidzh dengan bertujuan untuk menciptakan peserta didik dalam mempunyai keterampilan dalam bidangnya masing-masing dengan sesuai ajaran Agama Islam.

Bahwasannya Konsep kurikulum merdeka pada intinya bahwa peserta didik itu belajar sepanjang hayat, dan kembali ke konsep ki hajar dewantara bahwa kita itu di dalam kurikulum merdeka ini harus memperhatikan dengan perkembangan zaman untuk mempermudah pembelajaran, serta sangat mempengaruhi bagi guru dalam menerangkan pembelajaran atau metode model pembelajaran saat dilaksanakan atau ketika penyusunan modul ajar itu guru bisa pas membelajarkan suatu pelajaran kepada peserta didik. Alasan menggunakan kurikulum merdeka, di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kurikulum merdeka ini juga sejalan, tetapi masih ada opsi atau pilihan untuk melaksanakan kurikulum merdeka atau kurikulum yang kemarin, akan tetapi ada komitmen kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta itu harus menggunakan kurikulum merdeka.

Karena kalau sudah dimulai tahun kemarin insyaallah tahun 2024 kan kelas 7 8 9 seratus persen menggunakan kurikulum merdeka. Adapun hasil wawancara terkait project P5 (projek penguatan pelajar pancasila) jadi muatan kurikulumnya di kurikulum merdeka ada yang namanya Program. Jadi di kurikulum merdeka itu ada yang namanya p5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). Jadi muatan kurikulumnya kalau di kurikulum merdeka itu ada intra kurikuler ada program kurikuler yang di isi dengan p5 dan ada ekstra kurikuler. Terkait projek sesuai dengan panduan pelaksanaan p5 ini bahwa setiap tahun itu dalam satu tingkat, ditingkat SMP itu 3 sampai 4 tema yang dilaksanakan. Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta itu satu tingkat kelas 7 misalnya itu 3 tema lalu kelas 8 nya juga 3 tema, kelas 9 belum karena kelas 9 masih menggunakan k13 jadi tidak ada projek. Adapun hasil penelitian yang diambil dari wawancara berdasarkan sumber dari bapak isa S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2024 bahwasanya terkait kurikulum merdeka belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada kelas program khusus menurut merdeka belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada kelas program khusus menurut saya itu konsepnya bertitik berat kepada siswa, jadi kita fokus pada siswa, pada pengembangan karakter siswa.

Jadi bagaimana cara mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan pancasila, mangkanya ada program P5 jadi menyesuaikan itu. Untuk program P5 di pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada kelas program khusus ada kegiatan ekstra pada kelas program khusus salah satunya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah, setelah itu dilakukan kegiatan tahsin dan tahfidzh sebelum memasuki kelas, setelah itu peserta didik dilatih sebagai khatib saat salat dhuha dan memimpin doa, setiap kelas mendapatkan giliran guna untuk melatih mental peserta didik supaya terbiasa dan berguna dimasyarakat.

Serta di kelas program khusus setiap hari senin sampai dengan kamis diwajibkan berbahasa *inggris* dalam percakapan sehari-hari, kemudian di hari jumat berbahasa arab dalam percakapan sehari-hari, jika ada yang ketahuan tidak menggunakan bahasa *inggris* maupun bahasa arab maka peserta didik tersebut dikenakan sanksi. Setelah itu, diadakan kegiatan Shalat dzhur berjamaah dan tugasnya kita gilir dari anak-anak jadi seperti mu'azin, dan memimpin doa setelah selesai melakukan kegiatan shalat dzuhur. Setelah itu kegiatan shalat jumat kita membagi tugas setiap hari nya untuk di tugaskan sebagai muadzin, khatib, dan memimpin membaca doa setelah selesai shalat jumat dan itupun sama seperti kegiatan shalat dzhur digilir anak-anak.

Kurikulum belajar mandiri merupakan suatu proses pembelajaran baru yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Tujuan utama dari stand-alone ini adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswanya dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang dilakukan selama tahun ajaran 2016 sejauh ini semuanya baik-baik saja.

Kinerja pembelajaran tersebut baik karena kita melihat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif yang biasanya terdiri dari tiga tahap untuk memperoleh hasil tertentu mengenai metode pembelajaran, metode evaluasi, dan analisis yang berbeda. Tahapan proses pembelajaran yang dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta didasarkan pada kurikulum yaitu dari perencanaan pembelajaran. Dengan mengembangkan suatu program, maka akan mudah untuk mengatur pengembangan seluruh bahan ajar, yang pada akhirnya mengarah pada penyusunan modul pengajaran. Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah perubahan dari kompetensi inti (KI) menjadi hasil pembelajaran (CP) pada kurikulum mandiri.

Dalam kurikulum mandiri, hal tersebut ditransformasikan menjadi hasil pembelajaran. Perbedaannya terletak pada hasil pembelajaran, yaitu lamanya waktu yang diberikan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, yang dirancang berdasarkan fase-fase. Hasil pembelajaran tersebut dirinci lebih lanjut pada alur tujuan pembelajaran (ATP). Pengembangan modul pengajaran bertujuan untuk meningkatkan alat referensi bagi guru dalam proses pembelajaran (Siraj et al., 2022). Kurikulum pembelajaran mandiri di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Proyek penguatan perwujudan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak berkaitan dengan isi mata pelajaran. Pendidikan agama Islam pada program P5 terdiri dari proyek penguatan profil siswa Pancasila dan diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam dan menjadi warga negara yang baik (Wafa et al., 2024). Program P5 terkait Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dijelaskan oleh Bapak Isa S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI.

Implementasi dalam proses pelaksanaan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran intrasekolah dan pembelajaran kokurikuler (P5). Pembelajaran lintas kurikuler terdiri dari tiga tahap, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam hal ini berdasarkan kurikulum waka dan guru agama islam mencakup kegiatan program khusus yang dilaksanakan dalam bentuk program bahasa arab dan *inggris*, serta program tahsin dan tahfidzh. Kegiatan inti yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam guru pendidikan agama islam SMP Muhammadiyah 1 Surakarta adalah menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dan TP (tujuan pembelajaran) yang berisi rangkaian kegiatan pengembangan keterampilan yang direvisi dan disesuaikan. dan kebutuhan serta tahapan siswa. Kegiatan penutup ini disampaikan oleh guru agama islam SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mengenai penilaian pembelajaran, dilakukan dengan menilai pembelajaran yang berlangsung di kelas berupa penilaian tes dan penilaian non tes dengan mempertimbangkan siswa luar biasa. program kelas dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini berkaitan dengan Analisis Kurikulum Pembelajaran PAI pada Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Kurikulum pembelajaran PAI pada kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, informasi diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala Kurikulum, Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta perlu disesuaikan dengan keadaan saat ini, perkembangan dan kebutuhan siswa. Hal ini agar PAI tetap relevan untuk pembentukan karakter dan pemahaman agama yang mendalam pada peserta didik. Kajian PAI hendaknya tidak hanya terfokus pada teori saja, namun juga pada implementasi dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini siswa dapat merasakan langsung dampak dari ajaran yang diterimanya. Guru PAI memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran dengan mengembangkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru sangat penting dalam pembelajaran dalam bentuk pelatihan, penyempurnaan materi, dan penyempurnaan metode pengajaran. Dalam pembelajaran PAI perlu diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, baik dalam ranah moral maupun sosial, agar peserta didik mendapat pembelajaran yang holistik. Hal ini juga membantu siswa untuk melihat PAI bukan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap kurikulum mata pelajaran PAI juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kurikulum tersebut efektif dan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Evaluasi ini dapat dijadikan bahan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser*. Tesis, Pascasarjana.
- Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 20(1), 75-94.
- Amelia, F. A., Ritonga, A. A., & Ritonga, A. A. (2024). Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 241.
- Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293-303.
- Elia, S., Fauzan, A., & Bedi, F. (2023). Konsep Kepemimpinan Dalam Guru Penggerak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3429-3444.
- Hidayah, N. A., Rohmah, S. R. H., & Chadidjah, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di MTs Yamisa Soreang Bandung. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77-92.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 2257-2265.
- Jamal, M., Musa, M., Darmawati, D., & Muhammadong, M. (2023). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 188-198.

- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR: (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI)*, 8, 1415-1420.
- Mardiyanti, L. R., Imran, I., Ramadhan, I., Asriati, N., Hidayah, R. A., & Suriyanisa, S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5814-5821.
- Margaretha, L. (2020). Teori-Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8-15.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parinda, E., & Murhayati, S. (2024). Relevansi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Konsep Pendidikan Islam (Analisis terhadap Permendikbudristek No. 262/M/2022). *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51-66.
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. (2024). Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 96-126.
- Riska, P. (2022). *Analisis Wacana Teks Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani Di Radio Andalas 102.7 Fm*. UIN Raden Intan Lampung.
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. 2, 370-385.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sari, D. R., & Jarkawi, J. (2022). Kreativitas Guru Dalam Pendidikan. *National Conference on Education: Kreativitas Guru Dalam Pendidikan*, 59-64.
- Siraj, S., Dabet, A., Yusuf, M., Safriwardy, F., Marwan, M., Marsithah, I., & Maulida, M. H. (2022). Penguatan Keterampilan Guru Dalam Merancang E-Modul Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 6(2), 158-162.
- Siratjudin, S., & Dewi, D. E. C. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kab. Kaur Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 155-165.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Talsania, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Tama, M. H. D. P., Muslimin, E., & Hidayat, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo. *Journal on Education*, 6(1), 7614-7619.
- Toatubun, F. A., & Rijal, M. (2018). *Professionalitas Dan Mutu Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Usman, U., Nuraulia, D., Nauroh, R., Rajudin, I., & Rifqiawati, I. (2023). Project to Strengthen Pancasila Student Profile as an Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum: A Case Study at a Senior High School in Pandeglang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(1), 103-113.

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wafa, M. A., Roziqin, M. K., & Yadha, N. I. (2024). Analisis Pembelajaran PAI melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Kabuh. *Islamika*, 6(3), 951-969.
- Wulandari, H. R., & Hadziq, A. (2019). *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program Khusus Di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.